

**THE EFFECT OF LEVERAGE AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE WITH
PROFITABILITY AS MEDIATION VARIABLES
(Empirical Study of Mining Companies Registered on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)**

Ganang Dian Pamungkas¹⁾, Dheasey Amboningtyas²⁾, Edward Gagah PT³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. (Studi Empiris pada Perusahaan di Bidang Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2013-2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange selama periode 2013 sampai 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dan struktur modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage*, struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai perusahaan. *Leverage* terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya.

Kata Kunci : *Leverage*, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACTION

Research this aiming for knowing influence Leverage and Capital Structure Against Company Value With Profitability As Intervening Variables.

(Study Empirical on Companies in the Field Mining Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) Years 2013-2017). Population in research this amount to 34 company Mining listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013 period until 2017 . Taking sample do with method purposive sampling , so produced 10 the company that made as sample in research this . Research results to show that leverage take effect positive significant to probability . leverage take effect positive and significant to value company . Capital structure take effect positive and significant to value company . leverage take effect positive and significant to value company . Leverage and s structure capital in a manner together have influence positive and significant to profitability . Leverage , capital structure and profitability in a manner together have influence positive and significant to value Companies proxied through value company . Leverage to value company not mediated by profitability because value influence not directly more small from influence directly . Capital structure to value company not mediated by profitability because value influence not directly more small from influence directly .

Keywords: *Leverage*, Capital Structure , Profitability , Company Value

PENDAHULUAN

Meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tinggi harga saham menjadi sebuah prestasi yang menjadi keinginan para pemilik saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik pun akan

meningkat. Nilai perusahaan menjadi penting karena tingginya penilaian pada saham perusahaan akan diikuti tingginya kemakuran pemegang saham.

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun disamping itu kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. (Maryati, 2017) menyatakan bahwa dunia bisnis bisa sangat bersaing, dan perusahaan bertahan dan berjaya hanya jika mereka bisa terus meluncurkan produk atau jasa baru. Untuk itu, setiap perusahaan harus senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan nilainya. (Ghozali dan Chariri, 2016) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan pertambangan, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham yang ada di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Menurut (Tjandrakirana dan Monika, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dalam usahanya meningkatkan kinerja yang nantinya akan berdampak pada nilai, sebuah perusahaan membutuhkan dana atau biaya yang tidak sedikit. Sudah menjadi tugas seorang manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya, hal ini disebut dengan keputusan pendanaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana dibutuhkan keputusan untuk menggunakan dana dari internal atau eksternal. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal (Maryati, 2017).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan ukuran ROA (Dianawati, 2016).

Penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013- 2017 sebagai obyek penelitian. Perusahaan pertambangan merupakan sektor yang cukup

penting bagi pembangunan perekonomian Negara. Perusahaan di bidang pertambangan memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu Negara. Di Indonesia, perusahaan pertambangan memiliki jumlah yang cukup banyak untuk menunjang perekonomian Negara. Dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak, perusahaan pertambangan memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Indonesia Stock Exchange (IDX)

TELAH PUSTAKA

Landasan teori merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori dalam suatu penelitian adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan instrumen penelitian (Sugiyono, 2014). Manfaat landasan teori dalam penelitian ini adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif. Landasan teori dalam penelitian ini adalah Teori keagenan (*Agency Theory*), Teori sinyal (*Signalling Theory*), Teori pecking order (*Pecking Order Theory*), *Leverage*, Struktur modal, Nilai perusahaan, Profitabilitas.

Leveraage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut (Harahap, 2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk.

Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar,

kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi perusahaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*

Total Debt to Assets Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rumus menghitung *Total Debt to Assets Ratio*:

$$\text{DAR} = \text{Total hutang} / \text{Total Aktifa}$$

Sumber : Alamsyah, 2018

Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*. Rumus menghitung *Total Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri}$$

Sumber : Alamsyah, 201

Struktur Modal

Struktur modal menurut (Sartono, 2010), struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan struktur modal menurut (Fahmi, 2011), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan

keseimbangan antara risiko pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Teori *trade-off* yaitu penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan yaitu biaya *financial distress* dan *agency cost* (Myers, 2001 dalam Dinda, 2017).

Teori *trade-off* memprediksikan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keuntungan pajak masih lebih besar dari pada biaya tekanan finansial dan biaya keagenan. (Hermuningsih, 2013) menyatakan bahwa adanya hutang bagi perusahaan dapat membantu mengendalikan penggunaan dana kas secara berlebihan dan bebas oleh pihak manajemen, sehingga struktur modal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Ary, 2013) menyatakan sebaliknya yaitu dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan karena jumlah utang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan, hasil penelitian ini mendukung teori struktur modal model *trade-off* yaitu meningkatnya hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus DAR, yaitu sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \text{Debt Total} / \text{Asset Total}$$

Sumber : Alamsyah, 2018

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio total hutang terhadap ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. (Horne dan John dalam Dinda, 2017) Merumuskan DER dengan :

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Sumber : (Horne dan John dalam Dinda, 2017)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat (Sartono, 2010).

Menurut (Sartono, 2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut (Brigham dan Houston, 2011), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut (Kusumadilaga, 2010), nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer atau komisaris. Menurut (Afzal, 2012), nilai perusahaan pertambahan selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan EPS. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersih perusahaan. PBV atau *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap Nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar saham perusahaan yang

bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Keuntungan menggunakan Rasio PBV yaitu :

1. Menghasilkan nilai yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar.
2. Memberikan standar akuntansi yang konsisten pada seluruh perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak dapat diukur dengan PER karena pendapatan yang negatif, dapat dievaluasi menggunakan PBV.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Sumber : Horne dan John (dalam Dinda, 2017)

Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan. Untuk lebih jelasnya tentang profitabilitas sebagai berikut: “profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu. Menurut (Anggraini, 2010) “Profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada

seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang diperoleh dengan menggunakan semua kemampuan baik itu modal perusahaan atau aktiva. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya yang penting adalah profitabilitas yang mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2010). Operasional variabel profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, dalam bentuk ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. (Cici Putri Dianawati dan Siti Rokhmu Fuadati, 2016).

Jenis Profitabilitas

Dari pembahasan tadi tentang pengertian profitabilitas, maka ada dua jenis profitabilitas yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut (Anggraini, 2010):

1. ROE (*Return on Equity*)

merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Return on Equity merupakan

alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Horne dan John (dalam Dinda, 2017).

2. ROA (*Return on Assets*)

Sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Anggraini, 2010) ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Hermuningsih (2012)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan

sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari *yahoo finance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum *laverage* data tersebut (Sugiyoni, 2014).

Tabel 4.1
Uji Deskripsi Statistik

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Lverage	50	,17	13,53	3,8510	,43761	3,09436
Struktur Modal	50	,85	25,71	4,5930	,76845	5,43380
Profitabilitas	50	,52	25,71	6,2146	,75793	5,35936
Nilai Perusahaan	50	,17	33,45	8,0038	,87463	6,18459
Valid N (listwise)	50					

Sumber: data skunder yang diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *lverage* menunjukkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 13,53. Sedangkan nilai rata-rata *lverage* sebesar 3,8510 artinya bahwa selama periode penelitian nilai *lverage* rata-rata 3,8510. Sedangkan Nilai standart deviasinya sebesar 3,09436 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *lverage* adalah 3,09436.

Struktur modal memiliki nilai maksimum 25,71 dan nilai minimum 0,85. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 4,5930 artinya dari 50

observasi pada 10 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai struktur modal adalah sebesar 4,5930. Sedangkan standart deviasinya sebesar 5,43380 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran variabel struktur modal sebesar 5,43380.

Profitabilitas memiliki nilai maksimum 25,71 dan nilai minimum 0,52. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 6,2146 artinya dari 50 observasi pada 10 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai profitabilitas sebesar 6,2146. Sedangkan standart deviasinya sebesar 5,35936 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran variabel profitabilitas sebesar 5,10391. Nilai perusahaan memiliki nilai maksimum 33,45 dan nilai minimum 0,17. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 8,0038 artinya dari 50 observasi pada 10 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar 8,0038. Sedangkan standart deviasinya sebesar 6,18459 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran variabel nilai perusahaan sebesar 6,18459.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal (Ghozali, 20016).

Tabel 4.2
Uji Normalits

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Lverage	Struktur Modal	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
N		50	50	50	50
Normal	Mean	3,8510	4,5930	6,2146	8,0038
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,09436	5,43380	5,35936	6,18459
Most Extreme	Absolute	,224	,266	,194	,137
Differences	Positive	,224	,266	,194	,137
	Negative	-,173	-,245	-,144	-,112
Test Statistic		742	,866	,594	,369
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c	,210 ^c	,096 ^c	,120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data skunder diolah,2018

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai *asym.sig* variabel yang digunakan dalam penelitian $> 0,05$ dimana nilai *asym.sig leverage* 0,189, struktur modal 0,210, profitabilitas 0,096 dan nilai perusahaan 0,120 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF dan tolerance dari model regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas Tahap I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
Leverage	,760	1,315
Struktur Modal	,760	1,315

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Hasil perhitungan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih *leverage* 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas Tahap II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	
Leverage	,561	1,784
Struktur Modal	,570	1,755
Profitabilitas	,425	2,353

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Hasil perhitungan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan

dalam penelitian tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas Tahap I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1,402	,530					2,644
Leverage	,009	,122	,011	,075	,941		,760	1,315
Struktur Modal	,207	,069	,446	2,988	,644		,760	1,315

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel *leverage* (X1) sebesar 0,941 $> 0,05$ dan variabel struktur modal 0,644 (X2) $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas Tahap II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	2,149	,456			
Leverage	,047	,119	,077	,396	,694	
Struktur Modal	,042	,067	,120	,621	,538	
Profitabilitas	,040	,079	,114	,510	,613	

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel *leverage* (X1) sebesar 0,396 $> 0,05$, variabel struktur modal 0,621 (X2) $> 0,05$ dan variabel profitabilitas 0,510 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas *leverage* autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik

Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

H_0 tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 4.7

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Ho (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Terima	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi Tahap I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,557	3,56775	1,964

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Lverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6283 < 1,964 < 2,3717$ maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Tahap II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,755	,739	3,16129	2,128

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Lverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6739 < 2,128 < 2,3261$ maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolonieritas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis

regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Analisis Regresi Berganda Tahap I

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,280	,822	
Lverage	,773	,189	,446
Struktur Modal	,426	,108	,432

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi berganda yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = 1,280 + 0,773X_1 + 0,426X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang telah dituliskan, maka dapat dianalisis:

a. Konstanta (α) sebesar : 1,280

Apabila nilai *lverage* dan struktur modal sama dengan 0 atau ditiadakan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 128,0 persen ($1,280 \times 100\%$).

b. Nilai $b_1 = 0,773$

Variabel *lverage* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel *lverage*, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 77,3 persen dengan asumsi variabel struktur modal adalah konstan.

c. Nilai $b_2 = 0,426$

Variabel struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel struktur modal, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 42,6 persen dengan asumsi *lverage* adalah konstan.

Tabel 4.11

Analisis Regresi Berganda Tahap II

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,247	,747	
	Lverage	,530	,195	,265
	Struktur Modal	,338	,110	,297
	Profitabilitas	,509	,129	,441

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi berganda yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = 1,247 + 0,530X_1 + 0,338X_2 + 0,509X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang telah dituliskan, maka dapat dianalisis:

a. Konstanta (α) sebesar : 1,247

Apabila *leverage*, struktur modal dan profitabilitas sama dengan 0 atau ditiadakan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 124,7 persen (1,849x100%).

b. Nilai $b_1 = 0,530$

Variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel *leverage*, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 62,3 persen dengan asumsi variabel struktur modal dan profitabilitas adalah konstan.

c. Nilai $b_2 = 0,338$

Variabel struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel struktur modal, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 33,8 persen dengan asumsi *leverage* dan profitabilitas adalah konstan.

d. Nilai $b_3 = 0,509$

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 50,9 persen dengan asumsi *leverage* dan struktur modal adalah konstan.

Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. *Leverage* dan struktur modal sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel intervening secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Output Uji t Model I

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,280	,822			1,557	,126
Leverage	,773	,189	,446		4,091	,000
Struktur Modal	,426	,108	,432		3,964	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data skunder yang diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung $4,091 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah 0,446 atau 44,6 persen. Hal ini dapat diartikan apabila *leverage* mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka **H_1 diterima.**

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel struktur modal (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung $3,964 > t$ tabel 1,67155 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah 0,432 atau 43,2 persen. Hal ini dapat diartikan apabila struktur modal mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka **H_2 diterima.**

Tabel 4.13
Hasil Output Uji t Model II

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,247	,747		1,669	,102
Leverage	,530	,195	,265	2,718	,009
Struktur Modal	,338	,110	,297	3,073	,004
Profitabilitas	,509	,129	,441	3,938	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: data skunder yang diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,718 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, karena nilai t hitung $2,718 > t$ tabel 1,6203 dan tingkat signifikansi t hitung $0,009 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah 0,265 atau 26,5 persen. Hal ini dapat diartikan apabila *leverage* mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka **H_3 diterima**.

2. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel struktur modal (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, karena nilai t hitung $3,073 > t$ tabel 1,6203 dan tingkat signifikansi t hitung $0,004 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,297 atau 29,7 persen. Hal ini dapat diartikan apabila struktur modal mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka **H_4 diterima**.

3. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,938 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung $3,938 > t$ tabel 1,6203 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 0,441 atau 44,1 persen. Hal ini dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka **H_5 diterima**.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Output Uji F Tahap I

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	809,161	2	404,580	31,785	,000 ^b
Residual	598,256	47	12,729		
Total	1407,416	49			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Leverage

Sumber: data skunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $31,785 > 3,20$ F tabel dan $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka nilai *leverage* dan struktur modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.16
Hasil Output Uji F Tahap II

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1414,496	3	471,499	47,179	,000 ^b
Residual	459,712	46	9,994		
Total	1874,208	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage

Sumber: data skunstruktur modal yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $47,179 > 2,81$ F tabel dan

$\text{sig}.0,000 < 0,05$ maka nilai *leverage*, struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Tahap I

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,557	3,56775	1,964

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data skunder diolah,2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.17 diperoleh hasil sebesar 0,557 atau 55,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya adalah sebesar 0,557 atau 55,7% berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar variabel penelitian seperti *return on asset*, *current ratio*, pertumbuhan penjualan dan sebagainya . Sementara itu besarnya nilai SEE (*Stanlaveraged Error of the Estimate*) adalah 3,56775 dimana makin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel profitabilitas.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Tahap II

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,755	,739	3,16129	2,128

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

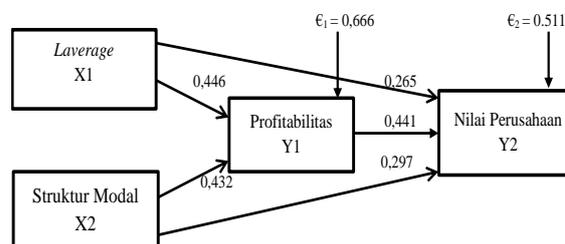
Sumber: data skunder diolah,2018

Pada tabel 4.18 koefisien determinasi meningkat menjadi 0,739 atau 73,9 %. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 73,9 % nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui variabel *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Sedangkan sisanya, yaitu 26,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian seperti *firm-size*, kualitas laba, komite audit, dan sebagainya. Sementara itu besarnya nilai SEE (*Stanlaveraged Error of the Estimate*) adalah 3,16129 dimana makin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel nilai perusahaan.

Uji Pengaruh Analisis Jalur

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai *error term* $\epsilon_1 = \sqrt{1-R_2} = \sqrt{1-0,557} = 0,666$ dan nilai $\epsilon_2 = \sqrt{1-R_2} = \sqrt{1-0,739} = 0,511$

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Model Diagram Jalur
Stanlaveragedized, n=50



Sumber: Data skunder yang dioah,2018

Berdasarkan estimasi model diagram jalur pada gambar 4.1 dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel *leverage* yang diprosikan melalui DAR dan variabel struktur modal yang diprosikan melalui DER terhadap nilai perusahaan yang diprosikan PBV melalui profitabilitas diprosikan ROA sebagai variabel

intervening. Berikut tabel mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent melalui variabel intervening.

Tabel 4.19
Hasil Direct Effect dan Indirect Effect

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
1.	<i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan $X_1 \rightarrow Y_2 = 0,265$	<i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$ $0,446 \times 0,441 = 0,197$
2.	Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan $X_2 \rightarrow Y_2 = 0,297$	Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$ $0,432 \times 0,441 = 0,191$

Sumber: data skunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa pengaruh *lverage* terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak langsungnya $0,197 < 0,265$ pengaruh langsungnya.

Pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak langsungnya $0,191 < 0,297$ pengaruh langsungnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Lverage* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap 7 perusahaan sampel dari tahun 2013-2017 perusahaan pertambangan yang tercatat di Indonesia *Stock Exchange* (IDX), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H3 diterima
4. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H4 diterima
5. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.
6. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.
7. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H7 diterima.
8. Variabel leverage terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak

langsungnya $0,197 < 0,265$ pengaruh langsungnya.

9. Variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak langsungnya $0,191 < 0,297$ pengaruh langsungnya.

10.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta simpulan maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan Pertambangan pada yang terdapat di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba karena investor cenderung menyukai perusahaan dengan nilai perusahaan yang bagus dan kinerja keuangan yang sehat dan juga dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat. Hal ini tentunya sangat penting guna mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun publik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi pula maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal eksternal untuk kepentingan ekspansi usaha. Hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan, kegiatan operasi perusahaan dan penjualan agar lebih efektif dan efisien
2. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya pada pasar modal yang mengharap *return* dari nilai perusahaan.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan pertambangan sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenis industri lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis industri lainnya. Periode pengamatan lebih diperlebar sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan J. Houtson. *Manajemen Keuangan* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Dian Kusuma Dewi (2018). The Optimize Of Firm Size, Capital Structure, And Financial Ratio To Company is Moderated By Dividen Policies On Sector A Variety Of Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period Of 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*
- Devi, Merti Sri (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Bianis*.
- Guspita Sari, 2017, Pengaruh DPR, DER, ROA, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Akademi Akuntansi Harapan Batam.
- Ghozali dan Chariri, 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ierena Maharani Laksitaputri, 2012, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Bisnis Strategi, Vol 21*
- Istamarwati & Djoko Suseno, 2017 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Vol 148-162*
- Ira Agustine, 2014 pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, *Jurnal Finesta, 2(1) Vol 42-47*
- Kiki Noviem Mery (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen*
- Manangar Julianto Panjaitan, 2015, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel intervening, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Bangsa, *Jurnal Akuntansi*
- Mirna Amirya dan Atmini Sari. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh leverage sebagai variabel intervening: sebuah perspektif Pecking Order Theory. *The 1 Accounting conference faculty of economic Universitas Indonesia, Depok 7-9 November 2007*.
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Niken Ayu Ningrum, 2017, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Program Studi Akuntansi Politeknik Sekayu, Vol.2579-969x
- Pudjiastuti, Enny dan Suad Husnan. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Jilid Empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE. 2008.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Stein, Edith Theresa. Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Equity). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Sugiyono 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono 2011. *Metode Statistik Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiarto, 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiarto, 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Ayem & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi VOL. 4 NO.1 JUNI 2016*
- Sumantri, Alfa Dera (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Manajemen*
- Yustisia Puspaningrum, 2014, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.
- Yenny Mangoting. 2010. Biaya Tanggung Jawab Sosial sebagai Tax Benefit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 1 Mei : 35-42
- Wardjono. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, Mei 2010, Hal: 83-96. Universitas Stikubank Semarang.

www.idx.com

www.google.com